

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan pada BAB IV, maka penelitian tentang Pelaksanaan Evaluasi Ranah Afektif pada mata Pelajaran Aqidah akhlak di MAN 2 Semarang tahun ajaran 2011/2012 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Perencanaan Evaluasi ranah Afektif pada mata pelajaran Aqidah akhlak di MAN 2 Semarang tahun ajaran 2011/2012 melalui tiga tahap yaitu menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester, mengembangkan Indikator pencapaian Kompetensi Dasar dan memilih teknik penilaian yang sesuai, dan mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian. Persiapan guru dalam perencanaan evaluasi Afektif mata pelajaran Aqidah akhlak ini sudah relevan dengan perencanaan Evaluasi dalam Permendiknas No 20 th 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Akan tetapi dalam pemilihan metode penilaian hanya metode observasi yang digunakan dalam penilaian afektif.

Kedua, Pelaksanaan evaluasi ranah Afektif pada mata pelajaran Aqidah akhlak di MAN 2 Semarang tahun ajaran 2011/2012 dilaksanakan di dalam dan diluar kelas dengan menggunakan metode observasi sebagai teknik penilaiannya. Aspek yang di nilai adalah sikap, minat, motivasi, konsep diri dan nilai yang ditampilkan peserta didik. Penilaian afektif yang dilakukan didalam dan diluar kelas sudah relevan dengan pengertian afektif yang diungkapkan oleh Karthwol, Bloom dan Masia. Juga aspek afektif yang dinilai sesuai dengan karakteristik ranah afektif. Untuk tingkatan Afektif yaitu (1) *receiving* (2) *responding* (3) *valuing* (4) *organization*, dan (5) *characterization by a value or value complex* belum begitu disinggung dalam penilaian Afektif ini, atau lebih tepatnya belum

ada rumusan mengenai taksonomi yang dipopulerkan oleh Bloom untuk mengetahui jenjang Afektif peserta didik.

Ketiga, Analisis evaluasi ranah Afektif dilakukan diakhir semester setelah semua data mengenai evaluasi Afektif terkumpul. Guru menilai secara universal seluruh aspek Afektif yang nampak pada peserta didik satu kali selama satu semester dengan mengisikannya pada lembar observasi. Proses analisis yang dilakukan guru sudah sesuai dengan kebijakan yang ada yaitu Pedoman Sistem Penilaian Hasil Belajar peserta didik madrasah Aliyah yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI. Pengisian untuk lembar observasi hanya dilakukan satu kali menjelang akhir semester. Guru menilai secara universal seluruh aspek Afektif yang nampak pada peserta didik selama satu semester tersebut.

Keempat, Pelaporan Evaluasi Pembelajaran Ranah Afektif pada mata pelajaran Aqidah akhlak di MAN 2 Semarang tahun ajaran 2011/2012 sudah relevan dengan kebijakan yang berlaku, yaitu Pedoman Sistem Penilaian Hasil Belajar peserta didik madrasah Aliyah yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI. Pelaporan tersebut dilakukan oleh guru mata pelajaran Aqidah akhlak yang kemudian diserahkan kepada wali kelas masing-masing. Nilai tersebut diolah kembali oleh wali kelas sebagai nilai Afektif akhir dalam rapor. Dari wali kelas kemudian diserahkan kepada Waka Kurikulum dan Kepala Sekolah untuk disetujui. Terakhir nilai yang sudah jadi dalam rapor diserahkan kepada wali murid.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dalam rangka pelaksanaan Evaluasi ranah Afektif pada mata pelajaran Aqidah akhlak di MAN 2 Semarang, sebaiknya adalah:

1. Pihak sekolah memberi perhatian lebih akan pentingnya pelaksanaan Evaluasi Afektif khususnya pada mata pelajaran Aqidah akhlak dan umumnya pada mata pelajaran yang lain. Pemakaian teknik dalam evaluasi Afektif hendaknya lebih beragam, agar terdapat teknik yang paling tepat untuk dilakukan dalam mengevaluasi ranah Afektif mata pelajaran Aqidah akhlak.
2. Pelaksanaan Evaluasi ranah Afektif hendaknya dilakukan secara berkala dan terus menerus agar aktifitas peserta didik selalu terpantau oleh guru. Kerjasama yang baik sebaiknya senantiasa dijalin guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua murid dan peserta didik itu sendiri agar terwujud akhlaq yang baik dari peserta didik.